

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dari analisa yang berada di ban IV maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat kepuasan kerja mantan Tenaga Kerja Indonesia (TKI) di Desa Arjowilangun berada pada kategori tinggi dengan prosentase sebesar 91% dan pada kategori sedang dengan prosentase 9%, sedangkan di kategori rendah dengan prosentase 0%.
2. Tingkat kepuasan hidup mantan Tenaga Kerja Indonesia (TKI) di Desa Arjowilangun berada di kategori tinggi dnegan besar prosentase yaitu 49% dan pada kategori rendah yaitu dengan prosentase 40% dan sisanya prosentase 11% berada pada kategori sedang.
3. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwasannya terdapat hubungan yang signifikan dengan nilai korelasi 0,588; sig 0,00 <0,05 antara variabel kepuasan kerja dengan kepuasan hidup pada mantan Tenaga Kerja Indonesia (TKI) di Desa Arjowilangun, hal ini menunjukkan bahwa variabel kepuasan kerja berhubungan dengan variabel kepuasan hidup yang sangat sangat signifikan.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa saran yang dapat penulis berikan dengan proses dan hasil yang diperoleh dari penelitian ini.

1. Bagi BNP2TKI

Pihak BNP2TKI diharapkan mengetahui betapa pentingnya kepuasan kerja pada setiap tenaga kerja, terutama tenaga kerja migran yang bekerja diluar negeri, sehingga penjaminan mutu terhadap semua tenaga kerja Indonesia sangat diperlukan, melalui penjaminan keamanan kerja serta penjaminan penghasilan yang didapat sesuai dengan kerja keras yang telah dilakukan serta dapat melindungi segala sesuatu yang berkaitan tentang pelecehan Hak Asasi Manusia (HAM) sehingga semua Tenaga Kerja Indonesia mampu bekerja dengan baik dan nyaman, selain itu juga perlu adanya peningkatan kualitas Tenaga Kerja Indonesia melalui pelatiba-pelatihan, hal tersebut perlu dilakukan mengingat untuk sekarang ini Indonesia belum mampu untuk menyediakan lapangan pekerjaan sendiri, sehingga ketika kepuasan kerja tersebut tinggi maka akan berkaitan langsung dengan tingkat kepuasan hidup seseorang.

2. Bagi Desa Arjowilangun

Peningkatan perekonomian yang terjadi di desa Arjowilangun tentunya dipengaruhi karena banyaknya warga yang menjadi tenaga kerja di luar negeri, selain itu dari hasil menunjukkan bahwasannya tingkat

kepuasan kerja pada mantan Tenaga Kerja Indonesia (TKI) di desa Arjowilangun sangat tinggi sehingga banyak yang merasa puas terhadap pekerjaan menjadi Tenaga Kerja Indonesia (TKI) sehingga berpotensi untuk bekerja kembali menjadi Tenaga Kerja Indonesia (TKI). Hal tersebut seharusnya pihak desa terkait perlu mengembangkan segala potensi yang ada di wilayah desa, sehingga menjadi seorang Tenaga Kerja Indonesia (TKI) bukan menjadi tujuan utama dalam bekerja, namun menjadi seorang Tenaga Kerja Indonesia (TKI) cukup dijadikan sebagai modal untuk bekerja di kampung halaman, sehingga mampu menaikkan lagi tingkat kepuasan hidup.

3. Bagi Subjek Penelitian

Mantan Tenaga Kerja Indonesia (TKI) di desa Arjowilangun perlu mengetahui bahwasannya untuk mendapatkan kepuasan kerja perlu adanya usaha untuk menyukai suatu pekerjaan, serta tidak hanya memandang dari hasil gaji yang didapat namun perlu memperhatikan beberapa faktor pekerjaan itu sendiri seperti lingkungan pekerjaan, kondisi pekerjaan, keamanan dalam bekerja, sehingga kerik kepuasan kerja tersebut tentunya akan mendorong seseorang untuk merasa puas terhadap kehidupannya

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi penelitian selanjutnya sebaiknya mempertimbangkan beberapa kelemahan dalam penelitian ini supaya dapat dijadikan

pelajaran yang perlu diperhatikan ialah kelemahan antara lain keterbatasan kemampuan dalam pendalaman teori terutama teori kepuasan hidup serta kurang adanya pendekatan terhadap subjek penelitian secara intensif, selain itu untuk penelitian mendatang agar penelitian dapat lebih berkualitas dirasa perlu adanya kerjasama antara pihak terkait seperti BNP2TKI ataupun Dinas Tenaga Kerja setempat yang mampu berkontribusi dalam setiap penggalian data.

Perlu adanya penjelasan dalam pengisian kuesioner ketika kuesioner meneliti penelitian *expost facto*, karena dikhawatirkan akan adanya salah persepsi terhadap salah satu variable yang di teliti pada masa lampau maupun masa yang akan datang dan datapun mampu menjawab segala sesuatu sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan.